BAB V
KESIMPULAN

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku sosial siswa kelas VII SMPN 2 Mojowarno Jombang, dapat disimpulkan bahwa pada sampel penelitian ini Pembelajaran Akidah Akhlak belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Sosial siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil korelasi Pearson sebesar r = 0,040 dengan nilai signifikansi p = 0,829 > 0,05. Hasil regresi linear sederhana juga menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,062 dengan signifikansi 0,829, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan tidak terbukti secara statistik.

Besarnya kontribusi variabel Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial juga sangat kecil. Nilai R Square sebesar 0,002 menunjukkan bahwa variabel Pembelajaran Akidah Akhlak menjelaskan sekitar 0,2% variasi Perilaku Sosial, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,033 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum memberikan kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan penggunaan nilai rata-rata variabel Perilaku Sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu variabel pembelajaran.

Temuan tersebut tidak dimaknai bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak tidak memiliki nilai atau manfaat dalam pendidikan. Secara konseptual, pembelajaran Akidah Akhlak tetap diarahkan untuk menanamkan keimanan, akhlak mulia, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan sikap menghargai sesama. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pembelajaran Akidah Akhlak yang digunakan sebagai variabel penelitian belum menunjukkan yang signifikan dengan perilaku sosial siswa pada konteks dan sampel penelitian ini. Dengan

demikian, proses internalisasi nilai akhlak masih memerlukan dukungan pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, dan lingkungan pendidikan yang konsisten.

Dari sisi kualitas instrumen, sebanyak 29 dari 48 butir dinyatakan valid dan instrumen yang digunakan pada tahap akhir memiliki reliabilitas tinggi dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,862. Namun, adanya 19 butir yang tidak valid perlu menjadi perhatian karena kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh indikator yang dirancang sejak awal berhasil mengukur konstruk perilaku sosial secara memadai. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami secara proporsional dan menjadi dasar untuk penyempurnaan instrumen pada penelitian berikutnya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan perilaku sosial siswa perlu dilakukan secara terpadu. Hasil yang tidak signifikan secara statistik tidak menghapus tujuan pendidikan akhlak, tetapi memberikan informasi bahwa pembentukan perilaku sosial tidak cukup mengandalkan hasil belajar satu mata pelajaran. Sekolah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar untuk memperkuat pembiasaan, keteladanan, kegiatan sosial, penguatan positif, dan koordinasi antara guru serta orang tua. Bagi pengembangan ilmu, hasil ini memperlihatkan pentingnya penelitian yang memasukkan faktor kontekstual dan mekanisme internalisasi nilai agar antara pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku sosial dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, khususnya guru yang mengampu materi Akidah Akhlak, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk memperkuat pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, mempraktikkan, dan membiasakan nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata. Pembelajaran dapat dikembangkan melalui diskusi kasus, keteladanan, kerja kelompok, refleksi perilaku, kegiatan sosial

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih besar, instrumen yang telah melalui proses

validasi dan revisi secara lebih ketat, serta variabel yang lebih beragam. Faktor seperti pola asuh keluarga, lingkungan teman sebaya, budaya sekolah, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, intensitas penggunaan media sosial, dan tingkat religiusitas dapat dipertimbangkan sebagai variabel tambahan. Pendekatan kualitatif atau mixed methods juga dapat digunakan untuk menjelaskan proses internalisasi nilai akhlak yang tidak sepenuhnya dapat ditangkap melalui angka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan program pembinaan karakter dan perilaku sosial siswa. Sekolah perlu mengoptimalkan kerja sama antara guru, wali kelas, guru BK, dan orang tua agar pembentukan perilaku sosial tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan yang mendukung penguatan karakter.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Khususnya yang mengampu materi Akidah Akhlak, diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan aplikatif sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan dan keteladanan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap perilaku sosial siswa, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya, intensitas penggunaan media sosial, budaya sekolah, maupun tingkat religiusitas siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.